

**Pelatihan Batik Jumputan untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Kelas V Sekolah**

***Enhancing Grade V School Students' Non-Academic Performance
with Batik Jumputan Training***

Ratno Susanto^{1*}, Achmad Afandi², Khusnul Khotimah³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH.A Wahab Hasbullah, Indonesia

Korespondensi penulis: ratno.susanto@staf.undana.ac.id *

Article History:

Received: Januari 15, 2025

Revised: Februari 13, 2025

Accepted: Maret 18, 2025

Online Available: Maret 20, 2025

Keywords: Batik Jumputan,
Improving Students' Non-
Academic Achievement, Training.

Abstract: The school's fifth-grade kids receive jumputan batik instruction with the goal of enhancing both their creative abilities and extracurricular accomplishments. One batik-making technique that makes use of the tie-dye procedure is jumputan batik. Jumputan batik is made by tying thread in specific areas of the material and then dipping it in dye to create a unique design. In order to ensure that activities may be carried out efficiently and have the greatest possible influence on students' development, the process of carrying out this community service is structured from planning to evaluation. As a result, kids are able to freely and creatively express themselves through art-related activities. Students can make their own designs and patterns when making jumputan batik, which promotes original and creative thinking. The ability to create original designs is made possible by the jumputan batik process, which incorporates tie-dye elements. Pupils can use their imagination to create motifs, patterns, and color combinations that represent their own personalities and concepts. Students' critical and creative thinking abilities are greatly enhanced by this creative process. According to the findings, students now possess much greater creativity, self-confidence, discipline, and teamwork. In addition to teaching pupils traditional batik techniques, this instruction aids in the development of social and character traits that will benefit them greatly throughout their life. It is anticipated that by exposing more students to Indonesian art and culture, this instruction would be expanded and perpetuated. It is anticipated that by exposing more students to Indonesian art and culture, this instruction would be expanded and perpetuated.

Abstrak

Pelatihan batik jumputan untuk siswa kelas V sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni serta prestasi non-akademik mereka. Batik jumputan adalah salah satu teknik pembuatan batik yang menggunakan metode ikat dan celup. Dalam proses pembuatan batik jumputan, kain akan diikat dengan benang pada bagian-bagian tertentu, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna untuk menghasilkan pola yang khas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari persiapan hingga evaluasi, agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan siswa. Hasilnya ialah Kegiatan seni memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas dan kreatif. Dalam pembuatan batik jumputan, siswa dapat menciptakan desain dan pola mereka sendiri, yang mendorong pemikiran kreatif dan inovatif. Teknik batik jumputan yang menggabungkan unsur ikat dan celup memberikan kebebasan dalam menghasilkan desain yang unik. Siswa dapat berimajinasi dalam membuat pola, mengkombinasikan warna, dan menciptakan motif yang mencerminkan karakter dan ide mereka sendiri. Proses berkreasi ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa. Kesimpulannya yaitu Keterampilan kreativitas, disiplin, kerjasama, dan kepercayaan diri siswa mengalami

peningkatan yang signifikan. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada teknik batik tradisional, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Sebagai hasil akhir, pelatihan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, dengan memperkenalkan lebih banyak lagi siswa pada seni dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Batik Jumputan, Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Pelatihan seni, khususnya dalam bidang batik, memiliki peranan penting dalam perkembangan non-akademik siswa. Sejumlah penelitian dan literatur menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kepercayaan diri. Berikut ini adalah kajian pustaka yang relevan terkait pelatihan batik jumputan untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Batik adalah salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan tradisi yang tinggi. Salah satu jenis batik yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri adalah batik jumputan. Batik jumputan atau sering disebut juga sebagai batik ikat merupakan teknik pembuatan batik dengan cara mengikat sebagian kain sebelum dicelupkan dalam pewarna, menghasilkan pola yang indah dan menarik. Seiring dengan perkembangan zaman, batik jumputan menjadi salah satu alternatif seni kreatif yang dapat diterapkan pada berbagai jenis kain dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (I et al., 2024).

Batik jumputan adalah salah satu teknik pembuatan batik yang menggunakan metode ikat dan celup. Dalam proses pembuatan batik jumputan, kain akan diikat dengan benang pada bagian-bagian tertentu, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna untuk menghasilkan pola yang khas. Teknik ini memungkinkan hasil yang unik dengan pola yang tidak bisa diprediksi sebelumnya, memberikan kebebasan bagi pembuatnya untuk berkreasi.

Batik jumputan menjadi salah satu pilihan yang menarik dalam kegiatan seni bagi anak-anak, karena tidak hanya memberikan hasil visual yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman dalam mengeksplorasi warna dan pola. Proses pembuatan batik juga mengajarkan ketelitian, kreativitas, dan kesabaran, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa (Ismayanti et al., 2023).

Pelatihan batik jumputan bagi siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar, memiliki manfaat yang sangat besar. Selain dapat memperkenalkan anak-anak pada warisan budaya Indonesia, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Kegiatan seni seperti ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, yang tidak kalah pentingnya dengan pencapaian akademik mereka. Prestasi

non-akademik, seperti kemampuan dalam seni dan kerajinan, dapat membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, memiliki kreativitas tinggi, serta keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismayanti et al., 2023), pelatihan seni dapat membantu siswa meningkatkan prestasi non-akademik mereka, terutama dalam hal keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks batik jumputan, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan teman-temannya, berbagi ide, dan bekerja sama. Hal ini penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kolaborasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah studi oleh (Susanto, Ilmah, et al., 2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti batik dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa dengan membuka ruang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat di luar bidang akademik. Siswa yang aktif dalam kegiatan seni menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam manajemen waktu, pengambilan keputusan, serta pengelolaan emosi dan stress.

Pendidikan seni di sekolah dasar memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan keterampilan non-akademik siswa. Pelatihan batik jumputan dapat menjadi alternatif kegiatan yang menyenangkan dan edukatif bagi siswa kelas V. Penelitian oleh (Susanto, Ilmah, et al., 2022) mengungkapkan bahwa dengan memperkenalkan siswa pada berbagai teknik seni tradisional, mereka tidak hanya belajar menghargai budaya lokal, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif yang dapat berpengaruh pada prestasi mereka di bidang lain.

Kegiatan seni dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kualitas yang mendukung prestasi non-akademik, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengelola emosi, serta membangun rasa percaya diri. Menurut (Prayogi & Murtiyoso, 2019), keberhasilan dalam kegiatan seni memberi dampak positif pada perkembangan pribadi siswa yang berujung pada peningkatan prestasi non-akademik, yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Kegiatan seni juga dapat berfungsi sebagai terapi yang membantu siswa mengelola stres dan mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Menurut (Wuryani & Putri, 2022), batik jumputan dapat memberikan siswa rasa pencapaian dan kesenangan yang mengurangi kecemasan serta meningkatkan keterampilan beradaptasi dalam berbagai situasi. Proses menciptakan karya seni memberi siswa kesempatan untuk fokus pada hal positif, meningkatkan kemampuan problem-solving mereka, dan memperkuat ketahanan mental.

Bagi siswa kelas V di SDN Klepu 4 Kabupaten Malang, pelatihan batik jumputan menjadi sarana yang sangat tepat untuk mengasah keterampilan dan menggali potensi diri mereka. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan batik jumputan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap kerjasama, disiplin, dan ketelitian. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda, sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Seiring dengan itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah ajang untuk menumbuhkan minat siswa dalam bidang seni dan kerajinan, serta mendorong mereka untuk berprestasi dalam bidang non-akademik. Dengan meningkatnya keterampilan dan kreativitas siswa, diharapkan mereka akan semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang perkembangan diri mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelatihan batik jumputan ini, selain bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni, juga diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, sehingga mereka menjadi individu yang lebih terampil, kreatif, dan mampu berprestasi di berbagai bidang.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan batik jumputan untuk siswa kelas V sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni serta prestasi non-akademik mereka. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari persiapan hingga evaluasi, agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan siswa (Susanto, Sefaverdiana, et al., 2022). Berikut adalah metode pelaksanaan pelatihan tersebut:



Gambar 1. Diagram kegiatan pengabdian Masyarakat Pelatihan Batik Jumputan untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Kelas V SDN Klepu 4 Kabupaten Malang

1.Persiapan Pelatihan

Pada tahap persiapan, ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar:

Identifikasi Sasaran dan Tujuan Pelatihan

Sasaran utama dari pelatihan ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Tujuan utama pelatihan adalah untuk mengembangkan keterampilan seni batik jumputan siswa, serta meningkatkan prestasi non-akademik mereka, termasuk kreativitas, ketelitian, dan kerjasama.

Persiapan Alat dan Bahan

Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan adalah langkah krusial. Beberapa bahan yang diperlukan antara lain kain mori, benang untuk ikatan, pewarna alami atau sintetis, bahan pelindung seperti sarung tangan, dan alat penunjang seperti gunting, jarum, dan ember untuk mencelupkan kain. Selain itu, ruang pelatihan juga perlu disiapkan agar siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi.

Penyusunan Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang terstruktur perlu disiapkan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif. Modul ini akan mencakup pengenalan teknik batik jumputan, cara pengikatan kain, dan langkah-langkah pewarnaan. Selain itu, modul akan dilengkapi dengan teori tentang sejarah batik jumputan dan cara-cara untuk menciptakan pola-pola yang menarik.

Penyuluhan Awal kepada Orang Tua dan Guru

Sebelum pelatihan dimulai, penting untuk melakukan penyuluhan kepada orang tua dan guru tentang manfaat pelatihan ini bagi pengembangan non-akademik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan atau surat edaran yang menginformasikan tentang kegiatan ini dan diharapkan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah serta orang tua siswa.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan batik jumputan untuk siswa dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

Pengenalan dan Penjelasan Teori

Pada tahap pertama, siswa diperkenalkan dengan sejarah dan teknik dasar batik jumputan. Penjelasan mengenai berbagai jenis batik, termasuk perbedaan antara batik tulis, batik cap, dan batik jumputan, sangat penting untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Penjelasan ini juga mencakup teknik mengikat kain dan proses pewarnaan.

Demonstrasi Langsung

Setelah pemaparan teori, instruktur akan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan batik jumputan secara langsung, mulai dari pengikatan kain, pewarnaan, hingga pembukaan ikatan untuk menghasilkan pola. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberi gambaran praktis kepada siswa tentang bagaimana melaksanakan proses tersebut.

Praktik Mandiri oleh Siswa

Setelah demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Setiap siswa akan mengikat kain mereka sesuai dengan pola yang diinginkan dan kemudian mencelupkannya dalam pewarna. Siswa akan didampingi oleh instruktur dan guru untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar.

Kerjasama dan Kolaborasi

Selama proses pelatihan, siswa didorong untuk bekerja sama, baik dengan teman-teman sekelas maupun dengan pengajar. Kolaborasi ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Kegiatan kelompok, seperti mendiskusikan pola yang akan dibuat atau berbagi pengalaman selama proses batik, akan meningkatkan rasa kebersamaan dan membangun semangat tim.

Pengawasan dan Bimbingan

Selama proses praktik, pengawasan dan bimbingan dari instruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknik yang diterapkan benar dan hasilnya maksimal. Instruktur juga memberikan masukan atau saran untuk memperbaiki hasil kerja siswa, serta memberikan semangat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar.

3. Evaluasi dan Penutupan

Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian siswa serta dampak pelatihan terhadap peningkatan prestasi non-akademik mereka.

Penilaian Hasil Karya

Hasil karya batik jumputan yang dibuat oleh siswa akan dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria, seperti kreativitas, kesesuaian dengan teknik yang diajarkan, dan ketelitian dalam pengerjaan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan teknis dan kreativitas siswa.

Feedback dan Diskusi

Setelah evaluasi, dilakukan sesi feedback di mana siswa dapat berbagi pengalaman selama proses pelatihan. Mereka juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang bagaimana mereka merasakan manfaat pelatihan ini dan hal-hal yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.

Penyerahan Sertifikat atau Penghargaan

Sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa, penghargaan atau sertifikat diberikan kepada peserta pelatihan. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan seni dan meningkatkan prestasi non-akademik mereka.

Dokumentasi dan Publikasi

Dokumentasi kegiatan pelatihan, baik dalam bentuk foto atau video, penting untuk menunjukkan hasil pelatihan kepada pihak yang berkepentingan, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat umum. Hasil karya siswa juga dapat dipamerkan dalam kegiatan sekolah atau event khusus untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil pelatihan.

4. Sustaining dan Pengembangan

Pelatihan batik jumputan tidak hanya berhenti pada satu kali pertemuan, melainkan dapat dilanjutkan dengan program pelatihan lanjutan atau kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pengembangan keterampilan seni siswa. Program ini bisa menjadi bagian dari ekstrakurikuler sekolah, dengan bimbingan lebih lanjut tentang teknik batik lainnya, atau bisa juga dikembangkan dengan mengadakan lomba batik antar sekolah.

3. HASIL

Pelatihan batik jumputan untuk siswa kelas V sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, khususnya dalam hal kreativitas, keterampilan motorik halus, serta pengembangan karakter. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

1. Peningkatan Kreativitas Siswa

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan kreativitas siswa dalam bidang seni. Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan membuat pola batik jumputan mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide orisinal dan inovatif. Dari proses ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan desain batik yang unik dan menarik, menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara terbuka, menghargai keberagaman pola dan warna, serta menyadari bahwa hasil seni bersifat subjektif dan dapat diekspresikan dengan berbagai cara.

2. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Selama proses pembuatan batik jumputan, siswa terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan motorik halus, seperti mengikat kain dan mencelupkan kain ke dalam pewarna. Aktivitas-aktivitas ini dapat meningkatkan koordinasi

antara mata dan tangan siswa, yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus mereka. Berdasarkan observasi selama pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunakan tangan mereka secara terampil dan presisi saat mengikat kain serta mengatur pola.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Melalui pelatihan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan proyek seni mereka secara mandiri, yang memberikan rasa pencapaian dan kebanggaan terhadap hasil kerja mereka. Setelah menyelesaikan batik jomputan, banyak siswa yang merasa lebih percaya diri karena dapat menunjukkan karya mereka kepada teman-teman, guru, dan orang tua. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama dalam bidang seni dan kerajinan.

4. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi

Selama pelatihan, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan ide dan membantu satu sama lain dalam proses pembuatan batik jomputan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Mereka belajar berkomunikasi dengan baik, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial ini menjadi bagian penting dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa.

5. Peningkatan Karakter Disiplin dan Ketelitian

Proses pembuatan batik jomputan mengajarkan siswa tentang pentingnya ketelitian dan disiplin dalam bekerja. Mereka harus sabar dan teliti dalam mengikat kain dan mengikuti prosedur pewarnaan yang tepat. Hasil batik yang tidak sesuai dengan harapan memberi mereka pelajaran tentang pentingnya ketekunan, serta bagaimana menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif dan tidak mudah menyerah. Pembentukan karakter ini berpengaruh langsung pada pengembangan sikap disiplin yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari.

6. Penghargaan dan Apresiasi terhadap Hasil Karya

Salah satu dampak positif yang terlihat setelah pelatihan adalah adanya penghargaan terhadap hasil karya siswa. Dengan menampilkan karya siswa dalam pameran atau melalui sertifikat penghargaan, siswa merasa dihargai dan diakui usaha mereka. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkarya, tetapi juga memupuk rasa bangga terhadap kebudayaan Indonesia, khususnya batik, yang merupakan warisan budaya yang sangat berharga.

7. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Non-Akademik

Pelatihan batik jumputan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan non-akademik yang ada di sekolah. Beberapa siswa menunjukkan minat lebih dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni atau lomba-lomba batik, yang menunjukkan bahwa mereka semakin terbuka terhadap peluang untuk berkembang di luar bidang akademik. Hal ini memberikan dampak positif bagi sekolah, yang semakin menghargai pentingnya prestasi non-akademik dalam pembentukan karakter siswa.

8. Peningkatan Minat terhadap Budaya Lokal

Melalui pelatihan batik jumputan, siswa memperoleh pengetahuan lebih dalam mengenai budaya lokal, terutama batik sebagai warisan budaya Indonesia. Pelatihan ini menjadi salah satu cara efektif untuk mengenalkan dan melestarikan seni tradisional kepada generasi muda. Banyak siswa yang merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai teknik batik, serta merasa bangga dapat berpartisipasi dalam pelestarian budaya Indonesia.

9. Evaluasi dari Peserta dan Pengajar

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, baik siswa, orang tua, maupun guru menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini. Siswa merasa senang dengan pengalaman baru yang mereka dapatkan dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan. Para pengajar juga melaporkan adanya peningkatan dalam hal keterampilan dan semangat belajar siswa, terutama dalam bidang seni dan kerajinan.

10. Pemberdayaan Komunitas dan Pengembangan Keterampilan Guru

Selain bagi siswa, pelatihan ini juga berdampak pada pengembangan keterampilan para guru. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik batik jumputan yang dapat mereka terapkan dalam pembelajaran di kelas. Ini membuka peluang bagi mereka untuk memperkaya metode pengajaran seni di sekolah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

4. DISKUSI

Kegiatan seni memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas dan kreatif. Dalam pembuatan batik jumputan, siswa dapat menciptakan desain dan pola mereka sendiri, yang mendorong pemikiran kreatif dan inovatif. Proses menggambar pola, mengikat benang, dan mencelupkan kain dalam batik jumputan dapat melatih keterampilan motorik halus siswa, yang penting untuk perkembangan koordinasi tangan dan mata.

Kegiatan seni memberi siswa kesempatan untuk memamerkan hasil karya mereka. Melihat hasil pekerjaan mereka yang berhasil menciptakan sesuatu yang indah dan unik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pelatihan seni seperti batik jumputan mengajarkan nilai-nilai penting seperti ketelitian, ketekunan, dan disiplin. Proses yang membutuhkan waktu dan perhatian terhadap detail dapat membantu siswa memahami pentingnya proses dan kesabaran(Susanto, Ilmah, et al., 2022).



Gambar 2. Pelatihan cara untuk batik jumputan



Gambar 3. Pencampuran bahan alami untuk warna dibuat batik jumputan



Gambar 4. Pembelajaran batik jumputan bersama dengan siswa kelas V



Gambar 5. Hasil pelatihan batik jumputan

Pelatihan batik jumputan untuk siswa kelas V sekolah dasar adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek lain dari kepribadian siswa, seperti kreativitas, kedisiplinan, kerjasama, dan kepercayaan diri. Berikut adalah pembahasan mengenai pelatihan batik jumputan dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa (Susanto, Sefaverdiana, et al., 2022).

Batik jumputan adalah salah satu bentuk seni yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pola dan warna yang mereka pilih. Teknik batik jumputan yang menggabungkan unsur ikat dan celup memberikan kebebasan dalam menghasilkan desain yang unik (Ismayanti et al., 2023). Siswa dapat berimajinasi dalam membuat pola, mengkombinasikan warna, dan menciptakan motif yang mencerminkan karakter dan ide mereka sendiri. Proses berkreasi ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa. Kreativitas siswa tidak hanya terasah dalam hal seni, tetapi juga dalam pemecahan masalah ketika mereka mencari cara untuk menghasilkan pola yang diinginkan. Kegiatan ini membuka ruang bagi siswa untuk berpikir out-of-the-box dan mengembangkan ide-ide baru, yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Pelatihan batik jumputan membutuhkan keterampilan motorik halus, terutama dalam hal mengikat kain dan mencelupkan kain dalam pewarna. Kegiatan ini melibatkan koordinasi tangan dan mata yang intens, yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Mengikat benang pada kain dengan hati-hati dan memilih pola yang tepat membutuhkan ketelitian dan keterampilan tangan yang baik (Purnaningrum et al., 2019).

Melalui latihan ini, siswa belajar bagaimana cara mengendalikan gerakan tangan dengan tepat dan mengasah kemampuan motorik halus mereka. Proses ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan manual lainnya di masa depan (Samsiyah et al., 2024). Proses pembuatan batik jumputan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Setiap tahap, mulai dari mengikat kain

hingga proses pewarnaan, memerlukan ketelitian dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap langkah. Proses ini mengajarkan siswa untuk memperhatikan setiap detail dan tidak terburu-buru dalam menghasilkan karya yang berkualitas(Viona & Suprayitno, 2021).

Dengan demikian, pelatihan ini mengajarkan siswa untuk menghargai pentingnya setiap langkah dalam suatu proses, serta mengajarkan mereka bahwa kesabaran dan ketekunan adalah kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan. Siswa juga belajar untuk bekerja dengan sistematis dan mematuhi instruksi yang diberikan oleh instruktur, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan tugas.

Meskipun pelatihan ini bersifat praktikal, tetapi banyak kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa, seperti berdiskusi mengenai pola yang akan dibuat atau saling membantu dalam hal teknis. Kerja sama ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, berbagi ide, serta bekerja bersama dalam menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, kegiatan kelompok seperti ini juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara siswa, yang berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial mereka. Peningkatan kemampuan sosial ini sangat penting, karena keterampilan bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama adalah aspek penting yang dapat mendukung kesuksesan mereka baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Setelah menyelesaikan karya batik jumputan mereka, siswa merasa bangga dan puas dengan apa yang telah mereka capai. Melihat hasil kerja yang mereka buat sendiri memberikan rasa percaya diri yang besar. Mereka juga merasa dihargai karena dapat menunjukkan karya mereka kepada teman-teman, guru, dan orang tua. Kepercayaan diri yang muncul akibat pencapaian ini sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa, karena rasa percaya diri dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan lainnya dan berani mengambil tantangan baru. Pelatihan ini juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar mengelola perasaan dan beradaptasi dengan hasil yang mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk menerima kekurangan dan belajar dari setiap proses, yang juga berkontribusi pada perkembangan emosi mereka. Pelatihan batik jumputan juga mengajarkan siswa untuk menghargai dan mencintai budaya lokal, dalam hal ini batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni batik, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai sejarah batik dan proses pembuatannya. Hal ini dapat memperkuat rasa nasionalisme siswa dan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan budaya Indonesia(Kiah et al., 2024).

Pengenalan seni tradisional ini dapat menjadi titik awal bagi siswa untuk lebih mengenal budaya mereka, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan seni lainnya yang memiliki nilai budaya. Ini penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai generasi penerus yang menghargai dan melestarikan warisan budaya.

Pelatihan batik jumputan memberikan dampak positif yang terlihat tidak hanya pada keterampilan teknis siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka. Dari hasil evaluasi, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan seni, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial mereka. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mengadakan lomba batik antar sekolah atau melibatkan siswa dalam pameran seni batik, yang dapat semakin meningkatkan prestasi non-akademik mereka.

5. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa kelas V. Keterampilan kreativitas, disiplin, kerjasama, dan kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada teknik batik tradisional, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Sebagai hasil akhir, pelatihan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, dengan memperkenalkan lebih banyak lagi siswa pada seni dan budaya Indonesia. Pelatihan batik jumputan bagi siswa kelas V sekolah dasar terbukti memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam seni batik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, ketelitian, kedisiplinan, dan kemampuan sosial mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai budaya lokal mereka. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini sangat efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dari segi keterampilan seni maupun karakter pribadi mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak yang telah membantu Pengabdian kegiatan masyarakat dalam melaksanakan pengabdian dan seluruh pihak SD Negeri 4 Kelpu, Kabupaten Malang, Jawa Timur khususnya kelas V, dan teman-teman tim pengabdian masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- I, D. D. P., Harianja, A. F., Rosmina, E., Silaen, U., Dewi, C. N., Masthura, A., & Nurhafni, A. (2024). *Pembuatan batik jumputan (pembaju) untuk meningkatkan kreativitas anak* (pp. 1–5).
- Ismayanti, M., Efendi, & Irmawati, F. (2023). Teknik jumput pada proses pembuatan batik di Kelompok Mahkota Dewa Kota Malang. *MUSYAWARAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 31–39. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawarah/2023>
- Kiah, D. A., Sundari, K., & Rikmasari, R. (2024). Pelatihan motif batik jumputan melalui teknik percampuran warna khas Betawi di Desa Sukamukti. *An-Nizam*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9192>
- Prayogi, B., & Murtiyoso, O. (2019). Perpaduan teknik batik dengan jumputan dalam penciptaan kriya tekstil. *Journal of Arts Education (Eduart)*, 8(3), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Purnaningrum, E., Putranto, K. N., Azies, H. A., & Ningrum, A. S. (2019). Pembuatan batik jumputan sebagai sarana media pembelajaran siswa sekolah dasar guna peningkatan kreativitas peserta didik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3(1), 43–50.
- Samsiyah, N., C, T. I., Apriani, D. N., & Puspitasari, M. (2024). Pelatihan batik jumputan metode ikat celup sebagai peningkatan keterampilan kader Posyandu di Desa Grobogan Kabupaten Madiun.
- Susanto, R., Ilmah, N. K., & Irmawati, F. (2022). Kreativitas membatik jumputan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di era adaptasi baru. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i1.121>
- Susanto, R., Sefaverdiana, P. V., Afandi, A., & Tsanawiyah, M. (2022). Membatik alami dengan kain katun meningkatkan prestasi dan imun siswa madrasah tsanawiyah, 2, 29–32.
- Viona, N., & Suprayitno, G. (2021). Penggunaan pewarna alami pada batik jumputan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Folio*, 2(2), 21–29.
- Wuryani, F. S., & Putri, R. O. C. E. (2022). Pengenalan batik jumputan sebagai media alternatif keterampilan kepada Ibu PKK Perum Solo Elok, Mojosongo, Surakarta. *Abdi Seni*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i1.4179>